

KETEPATAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA BIMA TAHUN 2023

¹Maya Febriyanti, ²Sri Rahmawati*

*Corresponding Author: sri.sr262728@gmail.com

¹Diploma III Kebidanan AKBID Harapan Bunda Bima

² Diploma III Kebidanan AKBID Harapan Bunda Bima

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 20 April 2024 Revised: 21 April 2024 Published: 22 April 2024</p> <p>Keywords: <i>Antenatal care, pregnant women, COVID-19</i></p>	<p><i>Deaths during the Covid-19 pandemic increased, especially deaths among mothers and babies, so this problem became the public spotlight. Maternal and infant mortality rates are increasing and soaring very high and to overcome this problem the Minister of Health is trying to overcome the surge in maternal and infant mortality rates in Indonesia, one of which is through antenatal care (ANC) activities. There are several factors that influence pregnant women's antenatal care (ANC) visits in the COVID-19 pandemic era. In line with this, this research aims to determine the relationship between each factor and antenatal care (ANC) visits by pregnant women in the COVID-19 pandemic era in the work areas of all health centers in the Bima City area. The method used in this research is quantitative. Meanwhile, the population selected was pregnant women who gave birth at term in the working areas of all health centers in Bima City. The samples were taken using probability sampling techniques with a simple random sampling approach. There were 96 samples in this study. The research results show that: there is a relationship between technological factors, social and family support, cultural values and lifestyle, economics, and education and antenatal care visits in the COVID-19 pandemic era with a unidirectional relationship.</i></p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 20 April 2024 Direvisi: 21 April 2024 Dipublikasi: 22 April 2024</p> <p>Kata kunci: <i>Antenatal care, ibu hamil, COVID-19</i></p>	<p>Kematian di masa pandemic covid-19 meningkat terutama kematian pada ibu dan bayi sehingga permasalahan ini menjadi sorotan publik. Untuk mengatasi permasalahan ini menteri Kesehatan berupaya menanggulangi lonjakan angka kematian ibu dan anak di Indonesia yang salah satunya dengan kegiatan <i>antenatal care</i> (ANC). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan <i>antenatal care</i> (ANC) ibu hamil di era pandemi COVID-19. Sejalan dengan hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan masing – masing faktor dengan kunjungan antenatal care (ANC) ibu hamil di era pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja seluruh puskesmas yang ada di daerah Kota Bima. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan, populasi yang dipilih adalah ibu hamil yang melahirkan aterm di Wilayah Kerja seluruh puskesmas di Kota Bima, sample yang diambil menggunakan teknik <i>probability Sampling</i> dengan pendekatan simple random sampling. Terdapat 96 sampel dalam penelitian ini.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada hubungan antara faktor teknologi, sosial dan dukungan keluarga, nilai budaya dan gaya hidup, ekonomi, dan pendidikan dengan kunjungan <i>antenatal care</i> di era pandemi COVID-19 dengan arah hubungan searah.</p>

I. PENDAHULUAN

Salah satu kasus kesehatan yang masih sebagai prioritas buat ditangani pada pembangunan kesehatan pada Indonesia merupakan angka kesakitan & kematian yang tinggi, terutama yang terjadi dalam

kelompok masyarakat berisiko tinggi terhadap timbulnya penyakit, yaitu bayi, anak balita & ibu hamil (Depkes RI, 2010).

World Health Organization (WHO) mengatakan penyakit corona virus novel 2019 (2019-nCoV) pertama kali

diidentifikasi di Wuhan, yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS CoV-2). SARS-CoV2 adalah virus yang menyebabkan penyakit paru-paru bahkan kematian. Hingga 11 Juli 2020, virus tersebut telah menginfeksi 12.507.849 orang di seluruh dunia dan menyebabkan 560.460 kematian (Qiao, 2020). *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah itu sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada 30 Januari 2020 (Jiang et al, 2020).

Namun kebijakan yang ditempuh Kementerian Kesehatan belum membawa hasil yang maksimal. Hasil kajian kesehatan dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa angka pelayanan antenatal care dalam cakupan pelayanan antenatal (K1) sebesar 96,1% dan pelayanan antenatal care (K4) sebesar 74,1%. Target rencana strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2018 tentang cakupan K4 bagi ibu hamil adalah 78%, pada tahun 2018 mencapai 88,03%. Cakupan pelayanan antenatal di K1 dari tahun 2006 hingga 2018 cenderung meningkat (Kemenkes RI, 2019). Laporan Rekam Kesehatan Provinsi/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 menyebutkan angka pemeriksaan K1 sebesar 98,07%, sedangkan K4 sebesar 78,99%. Kabupaten Jember memiliki cakupan ANC K1 sebesar 98,57% dan cakupan K sebesar 79,8%. Berdasarkan data provinsi dan kabupaten menunjukkan tren penurunan kunjungan antenatal (Riskesdas, 2019).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan jumlah ibu hamil di kota Bima menurun K1 menjadi 62% & K4 68%, yaitu cakupan K1 yang diharapkan adalah 95% dan K4 85%, (Dinas Kesehatan Kota Bima).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kehamilan adalah proses pembuahan yang terjadi ketika sel telur bertemu dengan sperma di dalam rahim di salah satu sisi tuba falopi, dimana sel telur yang telah

dibuahi akan melakukan perjalanan ke rahim. Setelah mencapai rahim, blastokista berimplantasi di dinding rahim dan sel-sel trofoblas dengan cepat berkembang biak untuk membentuk plasenta. Proses ini berlanjut sampai produk konsepsi berkembang sepenuhnya (Guyton, 2017). Pada umumnya kehamilan yang normal berlangsung selama 0 minggu sejak hari pertama haid terakhir (Prawirohardjo, 2016).

Selama kehamilan normal, hampir semua sistem organ mengalami perubahan fungsi anatomis dan fisiologisnya, sehingga dimungkinkan terjadi perubahan kriteria diagnostik dan tata laksana penyakit yang dialami ibu hamil (Cunningham et al., 2018).

2.1. Pengertian ANC

Semua ibu hamil dan bayi baru lahir berhak atas perawatan yang berkualitas mulai dari kehamilan, persalinan, dan nifas. Antenatal Care (ANC) merupakan program pemerintah yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan yang sangat penting meliputi promosi kesehatan, skrining, diagnosis dan pencegahan penyakit pada ibu hamil (WHO, 2018). Antenatal care merupakan upaya preventif dengan program pelayanan kesehatan obstetri yang mengoptimalkan luaran ibu dan anak melalui serangkaian kunjungan tindak lanjut rutin selama kehamilan (Saifuddin, 2014). Pemeriksaan kehamilan merupakan pemeriksaan antenatal yang bertujuan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Diharapkan seluruh ibu hamil mampu menghadapi persalinan, masa nifas, mempersiapkan diri untuk menyusui, dan meningkatkan kesehatan reproduksinya secara normal (Manuaba, 2012).

2.2. Antenatal Care (ANC) di Era Pandemi COVID-19

Penyakit Corona virus 2019 (COVID19) didefinisikan sebagai penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang sekarang dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah corona virus 2 (SARSCoV2) yang pertama kali diidentifikasi selama wabah penyakit

pernapasan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina (CDC, 2020). COVID-19 merupakan penyakit saluran pernapasan yang dapat menimbulkan gejala ringan hingga berat (Kemenkes RI, 2020).

Infeksi SARSCoV2 dapat ditularkan melalui tetesan dengan ukuran berbeda, ketika partikel berdiameter >510 m yang dikenal sebagai tetesan pernapasan, ketika partikelnya adalah tetesan; 5 m disebut inti tetesan. COVID-19 dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan melalui kontak tidak langsung dengan permukaan yang disentuh atau digunakan oleh orang yang terinfeksi. Selain itu, WHO telah menyatakan bahwa penularan COVID-19 juga dapat terjadi melalui udara. Penularan melalui udara berbeda dengan transmisi droplet karena bergantung pada ada tidaknya virus di dalam nukleus, partikel virus dan lain-lain; 5 m dapat bertahan di udara untuk jangka waktu yang lama dan dapat ditularkan ke orang lain dalam jarak 1 meter (WHO, 2020).

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan desain cross sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan satu kali dan pengukuran hanya dilakukan satu kali tanpa pengulangan atau korelasi lebih dekat. Penulis mempertimbangkan faktor-faktor yang berhubungan dengan antenatal care (ANC) pada ibu hamil selama masa pandemi COVID19 di kota Bima. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan objek sebagaimana adanya, dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan ciri-ciri subjek atau subjek yang diteliti dengan cara yang tepat.

Penelitian kuantitatif pada hakikatnya merupakan metode penelitian sosial yang sulit dijelaskan jika digunakan dalam ilmu-ilmu sosial, tetapi berbeda jika penjelasan yang definitif diberikan dalam penelitian

ilmu alam dan eksakta. Memang, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak berurusan dengan angka. Faktor numerik dalam penelitian kuantitatif dikaji dari hasil pengukuran dengan menggunakan rumusan penelitian kuantitatif tertentu, analisis data primer dan sekunder, interpretasi pengumpulan data kuantitatif dan kesimpulan yang ditarik dari penelitian kuantitatif. Semua jenis analisis ini menggunakan angka pada data agregat yang digunakan.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis, terstruktur, terstruktur dengan baik dari awal sampai akhir, sehingga penelitian ini cenderung menggunakan teknik statistik dan analisis statistik. Populasi dan sampel pada dasarnya diperlukan untuk menginterpretasikan batasan-batasan yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi responden. Populasi adalah suatu objek/subyek yang beredar di suatu daerah dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, terutama teknik ini dibuat untuk analisis dalam penelitian kuantitatif.

Teknik pengambilan sampel adalah teknik *probability Sampling* dengan pendekatan simple random sampling. Terdapat 96 sampel dalam penelitian ini..

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan teknologi dengan kunjungan antenatal care di masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian ini di ketahui bahwa antara faktor teknologi dengan kunjungan antenatal care di masa pandemic di wilayah kerja seluruh PKM yang ada di Kota Bima sebagian besar responden penelitian yang memiliki status faktor teknologi yang baik dan cukup. Pada faktor teknologi, didominasi oleh nilai "baik" dan "cukup" yang tinggi. Artinya, sebagian besar responden (baik yang patuh maupun tidak patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care-nya) sudah memiliki akses dan paparan yang baik terhadap teknologi Separuh dari total

responden menyatakan bahwa mereka bergantung pada internet untuk mencari informasi seputar pemeriksaan kehamilan, sedangkan ibu hamil yang separuhnya mengatakan bahwa mereka tidak bergantung kepada informasi yang ada pada internet karena mereka lebih percaya akan penyuluhan yang diberikan oleh ibu bidan ataupun buku KIA yang mereka dapatkan dari puskesmas.

2. Hubungan sosial dan keluarga dengan kunjungan *antenatal care*

Faktor sosial dan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* yang dilakukan ibu hamil dalam penelitian ini. Mayoritas responden penelitian mendapatkan dukungan keluarga yang cukup. Berdasarkan hasil pada tabel, mayoritas responden memiliki sosial dan keluargayang cukup, yaitu sebanyak 36 orang (37,5%). Responden yang patuh namunmemiliki faktor sosial dan keluarga kurang berjumlah 4 (4,1%) orang, sedangkan responden dengan faktor sosial dan keluarga baik namun tidak patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* berjumlah 5 orang (5,2%).

3. Hubungan nilai budaya dan gaya hidup dengan kunjungan *antenatal care*

Faktor nilai budaya dan gaya hidup memiliki nilai negatif lebih mendominasi, yakni sejumlah 30 (31,25%) responden. Pada ibu yang mempunyai nilai budaya dan gaya hidup positif cenderung melakukan kunjungan *antenatal care* dan yang negatif cenderung tidak mematuhi jadwal kunjungan *antenatal care*-nya selama masa kehamilan. Statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor nilai budaya dan gaya hidup dengan kunjungan *antenatal care*. Hampir separuh dari responden masih mempercayai beberapa keyakinan yang salah terhadap masa kehamilan, serta masih ada beberapa responden yang memilih jawaban “setuju” pada pernyataan “Saya merasa takut untuk memeriksakan kehamilan saya di puskesmas/bidan/dokter”. Responden

nomor 20, 45, 67, dan 86 memilih jawaban “setuju” pada pernyataan “Sering memeriksakan kehamilan akan membuat kehamilan saya menjadi bermasalah”. Keempat responden tersebut memiliki latar pendidikan yang rendah, sehingga masih cenderung memegang teguh keyakinan dari keluarga dan leluhur yang diajarkan secara turun-temurun.

4. Hubungan ekonomi dengan kunjungan *antenatal care*

Data menunjukkan dari 96 responden, Responden yang memiliki skor faktor ekonomi rendah namun tetap melakukan kunjungan antenatal sebanyak 25 orang (26%). Sedangkan responden dengan faktor ekonomi tinggi namun masih tidak patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 4 orang (4,1%). Sebagian besar responden menyatakan memiliki penghasilan di atas Upah Minimum Regional Bangkalan, meskipun tidak diketahui jumlah yang pasti di tiap bulannya. Hal ini dikarenakan mayoritas suami responden bekerja sebagai wiraswasta/petani, sehingga tidak memiliki penghasilan yang pasti setiap bulannya.

5. Hubungan pendidikan dengan kunjungan *antenatal care*

Berdasarkan data yaitu jenjang pendidikan terakhir ibu/responden, persentase terbanyak adalah adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat yaitu 29 (30,2%) responden. Pendidikan tertinggi kedua adalah SMP adalah 25 (26%). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan responden cukup baik, karena mayoritas sudah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga memengaruhi sikap mereka terhadap kehamilannya sendiri maupun pemenuhan gizinya selama hamil.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Nilai 'cukup' mendominasi pada teknologi dan kaitannya dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.
2. Semakin baik dukungan sosial dan keluarga yang didapat ibu, semakin dapat membuat ibu lebih percaya diri dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.
3. Budaya berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* ibu selama masa kehamilan. Semakin positif budaya yang dianut oleh ibu, maka kunjungan *antenatal care*-nya akan semakin patuh.
4. Perekonomian ibu dan keluarga berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* ibu selama masa kehamilan. Semakin baik perekonomian ibu dan keluarga, maka kunjungan *antenatal care* akan semakin patuh.
5. Pendidikan yang didapat oleh ibu berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* ibu selama masa kehamilan. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh ibu, maka kunjungan *antenatal care* akan semakin patuh.

B. Saran

1. Bagi Responden
Diharapkan ibu lebih sadar tentang perilaku kesehatan yang positif, serta meningkatkan keaktifan dalam berpartisipasi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan, terutama dalam hal kunjungan *antenatal care*.
2. Bagi Petugas Kesehatan
Petugas kesehatan yang terkait diharapkan untuk meningkatkan program promosi dan edukasi kepada ibu hamil terkait pentingnya kepatuhan melakukan kunjungan *antenatal care* sehingga dapat meningkatkan angka kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dan meminimalkan ibu dari komplikasi kehamilan sertakelahiran yang tidak

diinginkan sehingga angka kematian ibu dan anak bisa berkurang.

3. Bagi Instansi Terkait
Diharapkan bagi instansi kesehatan terkait untuk memberikan edukasi yang lebih dimunculkan ke arah manfaat dan dampak jika tidak teratur dalam kunjungan *Antenatal care* (ANC) sehingga menimbulkan keyakinan dalam diri ibu hamil serta memberikan informasi yang cukup tentang ANC.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan hasil analisis ini dapat digunakan untuk membuat rujukan serta perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang diduga mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan yang belum dapat dimunculkan dan dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham, 2017. *Obstetri Williams* edisi 24. Buku Kedokteran. Jakarta : EGC
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. *Profil Kesehatan Prov. NTB 2021*
- Faradhika A. Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) berbasis Teori Diwilayah Kerja Puskesmas Burneh 2019. Skripsi thesis, Universitas Airlangga.
- Liana. *Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Banda Aceh: Bandar Publishing 2021.
- Kemenkes RI, 2019. *Pedoman Pelayanan Antenatal Care Terpadu*.
- _____, 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Manuaba, A. I. B. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Buku Kedokteran. EGC: Jakarta
- Prawirohardjo, S. 2016. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Saifuddin dkk. 2014. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : PT Bina Pustaka